



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI JUMAT, 29 MARET 2013



DAFTAR ISI

Ongkos Bongkar Muat	1
Proyek MRT	2
Semen	3
Batubara	4
Pelindo II	5



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des																			

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Selangkah Lagi Tarif Baru Berlaku di Priok	<ul style="list-style-type: none">Selama ini tarif OPP/OPT di pelabuhan itu mengacu pada pedoman tarif kesepakatan 2008.Penaikan tarif bongkar muat di Priok demi meredam aksi buruhPelindo II siap mengurangi besaran kontribusi PBM hanya 30% jika standar produktivitas bongkar muat yang sudah ditetapkan bersama bisa terlampaui					

► ONGKOS BONGKAR MUAT

Selangkah Lagi Tarif Baru Berlaku di Priok

Setelah melewati perdebatan panjang akhirnya tarif baru bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta siap diberlakukan dalam waktu dekat.

redaksi@bisnis.com.id

Rencananya, penandatangan tarif baru bongkar muat atau ongkos pelabuhan pemuatan/ongkos pelabuhan (OPP/OPT) 2013 oleh asosiasi pengguna dan penyedia jasa di pelabuhan terbesar di Indonesia itu selambat-lambatnya dilakukan pada Selasa (30/4).

Pemberlakuan tarif baru itu menyusul pembahasan draf final tarif OPP/OPT oleh asosiasi terkait pada Kamis (25/4) yang bertempat di salah satu hotel di Jakarta.

Pembahasan draf final itu diikuti Pengurus Gabungan Importir Nasional Indonesia (GINSI), Gabungan Pengusaha Eksportir Indonesia (GPEI), Indonesian National Shipowners Association (INSA) Jaya, Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) dan DPW Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat Indonesia (APBMI) DKI Jakarta.

Semula, pembahasan draf final OPP/OPT dikhawatirkan menemui jalan buntu. Ternyata hal itu terbatal setelah seluruh asosiasi penyedia dan pengguna jasa itu bertemu.

Pembahasan tarif yang dimulai sejak pagi itu mencatat tiga alasan yang memicu berlakunya penyesuaian OPP/OPT di Pelabuhan Tanjung Priok.

Selama ini, tarif OPP/OPT di pelabuhan itu mengacu pada pedoman tarif kesepakatan 2008. Artinya, tarif itu sudah 5 tahun terakhir belum ada penyesuaian sementara upah tenaga kerja bongkar muat (TKBM) di Priok sudah tiga kali mengalami kenaikan.

Tiga hal yang memicu berlakunya penetapan tarif OPP/OPT itu yakni pertama soal pengelompokan jenis barang.

Kedua, standar produktivitas dan investasi perusahaan bongkar muat (PBM) dan ketiga soal kegiatan pencatatan keluar masuk barang atau tally mandiri yang ingin diakomodasi dalam kesepakatan tarif baru OPP/OPT.

Demi kepentingan ekonomi nasional dan mendukung efisiensi logistik angkutan laut, akhirnya ketiga hal itu disingkirkan dengan alasan demi mengakomodasi upah buruh bongkar muat. Hasilnya, draf final tarif baru OPP/OPT di Pelabuhan Tanjung Priok disepakati. Bila tak ada halangan, tarif baru itu bisa diterapkan per 1 Mei 2013.

"Semua Ketua Asosiasi yang hadir sudah menandatangani paraf di draft final yang telah dikoreksi bersama, dan tinggal ditandatangani bersama kesepakatan OPP/OPT tersebut," kata Sekjen GINSI Achmad Ridwan Tonto.

Draf final itu juga menyepakati revisi soal besaran OPP/OPT yang diusulkan sebelumnya APBMI DKI

Draf Final Tarif Baru OPP-OPT di Pelabuhan Tanjung Priok (Rp)

Golongan Barang	Tarif	
	Liner Term	Foils Term
General cargo (ton)	67.110	81.075
Sapi, Kuda, Kerbau	70.000	70.000
Domba, Kambing, dan Babi (ekor)	18.000	18.000
Sepeda Motor	76.000	76.000
Mobil	289.000 (s/d 9 m ³)	442.000 (lebih 13 m ³)
Truck, Bus & Exavator	776.000 (s/d 28 m ³)	1.726.000 (lebih 50 m ³)



Sumber: APBMI, Dalam

Jakarta. Draf itu juga menyoal tata cara kegiatan tally mandiri dikeluarkan dari OPP/OPT dan akan dibuat kesepakatan atau aturan tersendiri antara pengguna dan penyedia jasa di pelabuhan.

Sejak awal, Ridwan menyatakan GINSI tidak pernah menolak penyesuaian tarif OPP/OPT itu apalagi demi mengakomodasi upah tenaga bongkar muat di Priok yang akan dinaikkan per 1 Mei 2013. "Pasti ada win-win solution-nya jika semua pihak bisa bertemu dalam pembahasan," tuturnya.

Dalam draf final OPP/OPT itu disebutkan tarif bongkar muat untuk breakbulk dikenakan Rp81.075 per

ton untuk *foils term* dan Rp67.110 per ton untuk *liner term*. (Lihat tabel)

Rupanya, semua pihak yang terlibat dalam kesepakatan OPP/OPT itu menyadari bagaimana seharusnya menyikapi kenaikan tarif bongkar muat di Priok. Ketua ALFI DKI Jakarta Soflan Pane menyatakan alasan utama persetujuan itu yakni mengakomodasi kenaikan upah buruh tanpa harus mengurangi daya saing dan efisiensi logistik nasional.

UPAH BURUH

Apalagi, tarif baru OPP/OPT di Pelabuhan Tanjung Priok masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan

Pelabuhan Belawan Medan maupun Tanjung Perak Surabaya.

"Ternyata tarifnya masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan Belawan dan Tanjung Perak yang rata-rata bisa mencapai lebih dari Rp100.000 per ton untuk *break-bulk*," ujarnya.

Soal kenaikan upah buruh bongkar muat di Priok itu juga untuk mengakomodasi tuntutan buruh menjelang hari buruh internasional yang dipelelangi setiap tanggal 1 Mei.

"Kita ingin iklim berusaha di pelabuhan tetap kondusif jangan sampai ada gejolak buruh di pelabuhan," paparnya.

Ketua APBMI DKI Juswandi Kristanto menegaskan penyesuaian OPP/OPT di Pelabuhan Tanjung Priok juga untuk menjaga kelangsungan usaha bongkar muat sekaligus menjaga produktivitas dan tetap melakukan investasi peralatan dan fasilitas.

Dia mengapresiasi seluruh asosiasi yang bersedia berdialog dan berdiskusi dalam pembahasan sehingga menghasilkan draf final OPP/OPT 2013 di Pelabuhan Tanjung Priok.

Soal produktivitas dan percepatan bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Priok telah ditegaskan PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II Cabang Tanjung Priok.

General Manager PT Pelindo II Cabang Tanjung Priok Ari Henryanto menegaskan penyesuaian tarif OPP/OPT di dermaga konvensional Pelabuhan Tanjung Priok sudah mendesak guna memberikan kapasitas usaha di Priok.

Mitra usaha bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Priok, tegasnya, sudah mengeluarkan investasi yang cukup besar.

► Tarif baru bongkar muat di dermaga konvensional Priok segera berlaku.

► Penaikkan tarif bongkar muat di Priok demi meredam aksi buruh.

"Penyesuaian tarif bongkar muat itu bukan hanya untuk meng-cover operasional PBM tetapi juga untuk *return on investment* serta mendorong produktivitas," ungkapnya.

Dia menepis anggapan rencana tarif baru OPP/OPT hanya untuk menutupi beban PBM akibat adanya kontribusi PBM kepada Pelindo II Tanjung Priok sebesar 40% dari tiap kegiatan bongkar muat.

Dia menyatakan Pelindo II siap mengurangi besaran kontribusi PBM hanya 30% jika standar produktivitas bongkar muat yang sudah ditetapkan bersama bisa terlampaui. "Tetapi jika jauh di bawah standar produktivitas justru dikenakan penalti kontribusi hingga 50%," paparnya.

Standar produktivitas untuk bongkar muat peti kemas di dermaga konvensional ditetapkan 60.000 *twenty-foot equivalent unit* (TEUs)-80.000 TEUs per 100 m2 dermaga per tahun.

"Jika melewati standar itu cukup bayar kontribusi 30% tetapi jika dibawah itu kita kenakan penalti," tuturnya.

Jadi, selangkah lagi penyesuaian tarif OPP/OPT di Pelabuhan Tanjung Priok akan disahkan asosiasi, dengan harapan bisa meredam rencana aksi mogok buruh bongkar muat di pelabuhan itu. *an* □



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Halaman:

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Sistem Pembayaran Langsung Dikaji	- Pemerintah tengah mengkaji pembayaran dengan sistem pembayaran langsung. - Proyek tahap pertama dilengkapi dengan 13 stasiun - PT. MRT masih bisa menggunakan dana tahap pertama			Rp. 5,2 triliun	PT.MRT	

► PROYEK MRT

Sistem Pembayaran Langsung Dikaji

JAKARTA—Japan International Cooperation Agency (JICA) menyiapkan dana Rp5,2 triliun untuk pelaksanaan proyek MRT Jakarta tahap pertama.

Emanuel Tame Hayon
redaksi@bisnis.co.id

Wakil Menteri Keuangan Mahendra Siregar mengatakan dana hibah dari JICA sudah ada di APBN sebesar Rp5,2 triliun dan siap dikucurkan ke Pemprov DKI dan selanjutnya ke PT MRT Jakarta untuk pelaksanaan pembangunan sarana transportasi massal tersebut.

Untuk mempermudah pencairan dana sekaligus percepatan pelaksanaan ke depan, Kementerian Keuangan segera membuat peraturan baru agar implementasi proyek tersebut tidak berbelit.

Menurut Mahendra, pemerintah tengah mengkaji pembayaran dengan sistem pembayaran langsung. “Ke depan itu ada peluang untuk tidak harus masuk pemerintah pusat. Masuk peme-

rintah daerah nantinya. Ada penyederhanaan yang dilakukan dengan istilah *direct payment*,” ujarnya, Sabtu (27/4).

Penyederhanaan ini akan memudahkan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, baik pemerintah pusat maupun Pemprov DKI, sehingga implementasi proyek maupun pendanaannya menjadi lebih efektif, transparan dan akuntabel.

Dana hibah sebesar Rp5,2 triliun tersebut antara lain dialokasikan untuk pelaksanaan pekerjaan sipil dan peralatan sebesar 44,118 miliar yen atau sekitar Rp4,85 triliun.

Kemudian untuk jasa konsultasi sebesar 1,826 miliar yen (Rp200 miliar), dan cadangan dana tidak terduga sebesar 2,206 miliar yen (Rp 242 miliar).

Proyek MRT tahap pertama akan dibangun mulai dari Lebak-

bulus-Bundaran HI sepanjang 15,7 kilometer. Rencananya akan dilengkapi dengan 13 stasiun, yakni tujuh stasiun layang dan enam stasiun bawah tanah. Pembangunan angkutan massal berbasis rel ini akan dimulai dari paket bawah tanah yang terdiri dari tiga paket pengerjaan.

KONSTRUKSI SIPIL

Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo mengatakan pihaknya belum memerlukan dana tersebut, sehingga pencairannya pun masih menunggu kebijakan lebih lanjut.

Pada *soft launching*, kata Gubernur, Pemprov DKI akan mengumumkan nama pemenang tender yang akan mengerjakan konstruksi sipil. “Nanti kalau sudah ditentukan pemenang, langsung jalan. Pengadaan alat-alat juga dari mereka. Nanti mereka akan minta dana setelah perlu,” kata Jokowi, Minggu (28/4).

Saat ini untuk biaya operasional masih menggunakan dana yang telah dicairkan pada tahap pertama. Namun Jokowi enggan menyebutkan berapa dana yang dicairkan pada tahap pertama tersebut. “Kemarin masih ada

sisanya beberapa miliar di rekening mereka [PT MRT]. Pertama ada uang untuk operasional jasa manajemen yang sudah dicairkan.”

Dalam perkembangan lain, juru bicara PT Jakarta Monorail Bovanantoo mengatakan tahap awal pengerjaan monorel yakni melakukan evaluasi konstruksi tiang tiang monorel dan tes uji beton dan besi yang sudah ada. “Segera setelah gubernur mengeluarkan surat resmi, konsultan teknis akan langsung mengecek kondisi tiang tiang yang ada,” ujarnya.

Dia mengemukakan Jakarta Monorail telah melengkapi persyaratan administrasi pembangunan monorel kepada Pemprov DKI Jakarta untuk dievaluasi lebih lanjut.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, pemenang tender pembangunan MRT sendiri sudah diputuskan dalam rapat umum pemegang saham pada pekan lalu. Namun pihak konsorsium pembangun, PT MRT Jakarta belum bisa mengumumkan karena masih menunggu sanggahan.

“Tapi kalau sudah mulai, tidak akan ada sanggahan lagi. Cor!” kata Jokowi.

- Dana hibah proyek Rp5,2 triliun sudah tersedia di APBN.
- Proyek tahap pertama dilengkapi dengan 13 stasiun.
- PT MRT masih bisa menggunakan dana tahap pertama.

Sebelumnya, beberapa perusahaan mengikuti lelang, di antaranya PT Wijaya Karya (WIK) dan Jaya Konstruksi.

Perusahaan itu mengajukan untuk pengerjaan paket bawah tanah dari Jalan Sisingamangaraja hingga Bundaran HI.

Selain itu, ada perusahaan asal Jepang yaitu Shimizu dan Obayashi, sedangkan peserta lelang lainnya adalah Hutama Karya dan Sumitomo Mutsui Construction Company.

Untuk mendukung pembangunan MRT, Jokowi juga menyiapkan tim komisisaris yang dipilih dari beberapa ahli seperti Kepala Bappeda DKI Jakarta dan mantan Wakil Ketua KPK Erry Riyana Hardjapamekas. ■



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☒ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Penjualan di Bali Tumbuh 10%	<div><div>- Penjualan semen di Pulau Dewata pada Januari-Maret tahun ini rata-rata 45.000 ton per bulan</div><div>- Untuk meningkatkan pelayanan, Semen Indonesia telah menyiapkan tempat pengepakan dan gudang penyimpanan di seluruh wilayah Tanah Air</div><div>- Sinergi yang baik, dengan para mitra senantoasa dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan penguasaan pasar</div></div>				PT. Semen Indonesia	

SEMEN INDONESIA

Penjualan di Bali Tumbuh 10%

DENPASAR—Penjualan dan pangsa pasar PT Semen Indonesia, dulu bernama Semen Gresik, di Bali selama triwulan pertama tahun ini meningkat 10% dibandingkan dengan data 2012.

Kepala Departemen Pengembangan Pemasaran Semen Indonesia Rudi Hartono mengatakan penjualan semen di Pulau Dewata pada Januari-Maret tahun ini rata-rata 45.000 ton per bulan.

"Pada periode yang sama 2012 tercatat 40.000 ton per bulan," katanya sesuai pertemuan dengan pelanggan, Sabtu (27/4).

Dia menjelaskan pangsa pasar Semen Indonesia di Bali pada tahun ini diperkirakan berkisar 35%-36% atau meningkat 10% dari periode yang sama tahun lalu.

Sementara target penjualan tahun ini, lanjut Rudi, mengikuti pertumbuhan pasar. "Saat ini manajemen terus melakukan pembinaan distribusi, salah satunya dengan mempererat hubungan emosional dengan pelanggan setia melalui berbagai kegiatan."

Selain itu untuk meningkatkan pelayanan, Semen Indonesia telah menyiapkan tempat pengepakan dan gudang penyimpanan di seluruh wilayah Tanah Air.

Upaya ini juga untuk memastikan ketersediaan

semen yang siap didistribusi sesuai permintaan pasar.

Kepala Departemen Penjualan Semen Indonesia Ketut Arsa Putra mengatakan pertemuan tahunan ini diikuti sekitar 500 pelanggan dan peritel di seluruh Bali.

Menurutnya, toko atau peritel semen adalah ujung tombak penjualan, sebab para mitra itulah yang berhubungan langsung dengan para pengguna.

Memperkuat sinergi dengan mitra melalui kegiatan seperti itu merupakan kewajiban untuk menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan.

"Sinergi yang baik dengan para mitra senantiasa dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan penguasaan pasar," ujarnya.

Direktur Utama PT Surticon Buana Perkasa Saputra Bagiarta yang juga distributor Semen Gresik di Bali mengatakan lonjakan permintaan semen dari tahun ke tahun yang cukup tinggi di Bali karena semakin banyaknya pembangunan properti dan infrastruktur yang lain.

"Selain perumahan di berbagai wilayah, pembangunan hotel dan vila memberi andil konsumsi semen yang sangat tinggi," katanya. (Ema Sukarelawan)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☒ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pasok Batubara 20 Tahun	<div><div>- PT. Bukit Asam Tbk (BA) memasok batubara sebanyak 262,65 juta ton ke PT. PLN (Persero) selama 20 tahun</div><div>- Batubara dari BA ini rencananya bakal digunakan untuk kebutuhan PLTU Labuhan Angin dan PLTU Percepatan Jawa-Bali yaitu PLTU Labuan, Indramayu, Rembang, Suralaya Baru, Pacitan, Tanjung Awar-awar, dan PLTU lainnya di masa mendatang</div><div>- Dirut BA Milawarma mengatakan pihaknya akan mendahulukan pasokan batubara bagi kebutuhan dalam negeri dapada untuk ekspor</div></div>				<div><div>- PT. Bukit Asam Tbk</div><div>- PT. Pertamina</div></div>	

Pasok Batubara 20 Tahun

Bukit Asam ke PLN untuk Sejumlah PLTU

JAKARTA-PT Bukit Asam Tbk (BA) memasok batubara sebanyak 262,65 juta ton ke PT PLN (Persero) selama 20 tahun. Batubara itu akan dipakai untuk sejumlah pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) milik BUMN listrik tersebut. Kontrak ini merupakan kelanjutan dari perjanjian interim jual beli batubara yang telah diteken sejak 2010 lalu.

"Mengingat kebutuhan pasokan batubara untuk PLTU tidak bisa menunggu terlalu lama, maka perjanjian jual beli batubara ini awalnya bersifat interim atau sementara. Namun, setelah ada persetujuan pemegang saham, baru kami tandatangani perjanjian jual beli batubara jangka panjang ini," kata Direktur Utama PLN Nur Pamudji, kemarin.

Pasokan batubara dari BA setiap tahun terus meningkat. Pada 2012, BA memasok batubara sebanyak 2 juta metrik ton, dan pada 2013 naik menjadi 2,5 juta metrik ton. Sinergitas dua BUMN antara PLN dengan BA ini, lanjut Nur, secara tidak langsung membantu juga ekstensi mantan BUMN lain, yaitu PT Bahtera Adhiguna



KEBUTUHAN: Tambang batubara Bukit Asam di Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

(BAG) yang saat ini menjadi anak perusahaan PLN. BAG sendiri akan dilibatkan dalam pengamanan transportasi pasokan batubara dari BA ke PLTU-PLTU milik PLN. "Dengan kontrak ini, BAG akan berkembang lebih baik. Saat ini, BAG secara berangsur-angsur telah membeli beberapa kapal baru untuk pengangkutan batubara," ungkapnya.

Menurut Kepala Divisi Pengadaan Batubara PLN Helmi Najamuddin, perjanjian jual beli batubara yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 ini merupakan sinergi dua BUMN yang akan mengikat kontrak jual beli batubara dengan jumlah volume 262,65 juta ton. Kualitas batubara yang dipasok yaitu 4.900 kilokalori (kCal) per kg, 4.700 kCal per kg, dan 4.200 kCal per kg

sesuai kebutuhan operasi PLTU.

Batubara dari BA ini rencananya bakal digunakan untuk kebutuhan PLTU Labuhan Angin dan PLTU Percepatan Jawa-Bali yaitu PLTU Labuan, Indramayu, Rembang, Suralaya Baru, Teluk Naga, Paiton Baru, Pelabuhan Ratu, Pacitan, Tanjung Awar-awar, dan PLTU lainnya di masa mendatang.

Sejak 2010, PLN telah menyerap sekitar 7 juta ton batubara dari BA. PLN dan BA selama ini menggunakan harga batubara acuan yang ditetapkan pemerintah yang berubah setiap bulan.

Helmi menyebutkan, saat ini pihaknya membeli batubara sekita Rp 700 per kg. Tapi nantinya, setiap tahun harga batubara ini akan dievaluasi lagi sesuai harga batubara acuan. "Sesuai evaluasi triwulan-IV 2012, maka untuk harga batu bara pada 2013, PLN akan membeli dengan harga USD 86 per ton," jelasnya.

Dirut BA Milawarma mengatakan pihaknya akan mendahulukan pasokan batubara bagi kebutuhan dalam negeri daripada untuk ekspor. "Meskipun pasar batubara saat ini sedang terseok-seok, kami tetap komit akan mengamankan suplai batubara untuk PLN. BA sendiri, dari tahun ke tahun berupaya terus meningkatkan produksinya," ujarnya. (lum)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Halaman:

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

☐ Jan

☐ Feb

☒ Mar

☐ Apr

☐ Mei

☐ Jun

☐ Jul

☐ Agt

☐ Sep

☐ Okt

☐ Nov

☐ Des

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☐ Bisnis Indonesia

☒ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☐ Kontan

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Dua Anak Usaha Pelindo II Segera IPO	<div><div>- PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II berencana melakukan penawaran saham perdana (IPO) terhadap dua anak usahanya, yaitu PT. Multi Terminal Indonesia (MTI) dan PT. Pengembang Pelabuhan</div><div>- Saat ini Pelindo masih mengkaji berapa saham yang akan dilepas</div></div>			Rp. 1,7 triliun	PT. Pelindo II	

Dua Anak Usaha Pelindo II Segera IPO

■ Sefti Oktarianisa

JAKARTA — PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II berencana melakukan penawaran saham perdana (IPO) terhadap dua anak usahanya, yaitu PT Multi Terminal Indonesia (MTI) dan PT Pengembang Pelabuhan. Tahun ini Pelindo II menyediakan dana investasi hingga Rp 7 triliun.

Presiden Direktur Pelindo II Richard Joost Lino menyatakan, dari kedua perusahaan tersebut, MTI dianggap paling siap IPO. Lagipula, MTI akan ditunjuk sebagai induk usaha 12 pelabuhan di daerah. Oleh karena itu, IPO MTI akan dilakukan pada semester dua 2014.

Sementara, IPO PT Pengembang Pelabuhan direncanakan pada 2015. Hal ini karena perusahaan tersebut baru resmi berdiri sesaat setelah

pembangunan Terminal Kalibaru atau New Tanjung Priok kelar 2014 nanti. Perusahaan tersebut akan mengelola aset sangat besar hingga 4,5 miliar dolar AS.

Saat ini, menurut Lino, Pelindo masih mengkaji berapa saham yang akan dilepas. Dia optimistis IPO kedua anak perusahaannya ini bakal berjalan mulus. "Saham infrastruktur sekarang sangat diminati pasar," ujarnya, Selasa (5/2).

Hal senada juga dikatakan Direktur Keuangan Pelindo II Mulyono. Khusus untuk MTI, sebelum IPO, perusahaan itu akan mengeluarkan obligasi sebesar Rp 200 miliar pada pertengahan tahun ini. Penerbitan obligasi tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal (capex) perseroan sebesar Rp 500 miliar.

Pelindo saat ini memiliki 10 anak usaha. PT Multi Terminal Indonesia,

PT EDI Indonesia, PT Rumah Sakit Pelabuhan, PT Jakarta International Container Terminal, dan PT KSO Terminal Petikemas Koja.

Lalu, ada pula PT Integrasi Logistik Cipta Solusi, PT Indonesia Kendaraan Terminal, PT Jasa Peralatan Pelabuhan, PT Pengembangan Pelabuhan, dan PT Energi Pelabuhan Indonesia.

Di 2013, Pelindo akan menambah lima anak usaha baru. Antara lain PT Pusat Studi Maritim dan Logistik, PT IPC Terminal Petikemas, PT Jasa Armada Indonesia, PT Pelabuhan Tanjung Priok, dan PT Terminal Petikemas Indonesia.

Tahun ini pun Pelindo akan menginvestasikan dana sebesar Rp 7 triliun. Sebelumnya di 2012, BUMN ini mengalokasikan dana sebesar Rp 2,3 triliun. "Dana berasal dari internal kas dan kerja sama strategis," ujar Lino. ■ed: fitria andayani